

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik untuk mencapai kedewasaan yang diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi yang saling berhubungan dan saling mengisi. Peran kepala sekolah adalah sangat penting dalam melakukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan semester dan tahunan yang memecahkan berbagai problematika, sebagai komite dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan melalui supervise pengajaran, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pengajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, ia menggerakkan seluruh anggota yang berfungsi didalamnya guna melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga memberikan apresiasi yang tinggi terhadap hasil kerja guru sehingga guru memiliki semangat kerja yang tinggi pula, ia selalu menjalin hubungan yang baik terhadap guru demi terciptanya suasana kerja yang harmonis dan menyenangkan bagi guru dimana mereka tidak merasa jenuh ataupun merasa terpaksa dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah tidak memaksakan kehendaknya terhadap guru-guru termasuk dalam pengambilan suatu keputusan akan tetapi berdasarkan keputusan yang telah disepakati bersama.

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam melaksanakan tujuan dari sekolah, program sekolah, termasuk juga dalam setiap pengambilan keputusan. Dalam hal ini kepala sekolah tidak mengambil keputusan berdasarkan

kemauannya sendiri ia selalu melihat situasi dan kondisi disekitarnya, karena setiap saat situasi yang ada di lingkungan sekolah akan berubah-ubah, dimana dalam pengambilan keputusan ia selalu mempertimbangkan berdasarkan situasi yang terjadi di lingkungan sekolah, selain itu dalam setiap penetapan sebuah keputusan ia selalu mengikut sertakan para guru-guru untuk memberikan suatu pendapat ataupun solusi dalam pemilihan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan sekolah yang efektif.

Setiap kepala sekolah membawah pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan dan keburukan. Kepala sekolah memerlukan instrument yang mampu melaksanakan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan kearah masa depan yang menjajikan. Kepala sekolah harus mengenal kebutuhan para garudan profesonal pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugas dan profesonalnya. Selanjutnya kepala sekaolah menyediakan kebutuhan tersebut untuk menyesuaikan prilaku yang berorentasi pada taujuan.

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciftakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam menjalankan fungsi tersebut kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaiitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervise sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di jamin UU dan peraturan pemerintah Sisdiknas No 20 Tahun 2003 memberikan landasan umum yang kuat

untuk diterapkannya MBS atau “School Base Management” dan pendidikan yang berbasis masyarakat atau “Comunity Based Education” sebagai sebuah inovasi pendidikan untuk mencapai pendidikan yang lebih sempurna dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia bukti empiris yang menunjukkan bahwa manajemen berbasis pusat merupakan salah satu yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja sekolah sehingga perlu diterapkannya MBS dalam meningkatkan efektifitas kinerja sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diarahkan untuk memperbaiki efektifitas kinerja sekolah dengan memposisikan sekolah sebagai institusi yang relatif otonomi, sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola dan pengambilan keputusan secara mandiri yang tidak tergantung kepada birokrasi.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) memberikan peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk meningkatkan efektifitas kinerja sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, yang melibatkan masyarakat dalam dewan sekolah di bawah monitoring pemerintah, mendorong sekolah lebih terbuka, demokratis, dan bertanggung jawab. Sekolah diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbagai tahap pembangunan pendidikan, pelaksanaan, sampai pemantauan atau monitoring disekolah masing-masing sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang digariskan pemerintah kota/kabupaten.

Dalam rangka inilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tampil sebagai paradigma baru pengembangan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan sekolah dan masyarakat serta kebutuhan daerah masing-masing. Manajemen

Berbasis Sekolah (MBS) merupakan kebijakan yang sangat strategis dalam rangka pengembangan kemampuan kinerja sekolah dan daerah, khususnya mengenai masalah-masalah yang dihadapi sekolah dan daerah yang bersangkutan serta tindak lanjut oleh setiap tingkatan manajemen di atasnya sampai tingkat pusat.

Salah satu perubahan manajemen pendidikan khususnya di sekolah telah lama dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Tujuan manajemen berbasis sekolah (MBS) mewujudkan tata kerja yang lebih baik dalam empat hal yakni: (1) meningkatnya efisiensi penggunaan sumber daya dan penugasan staf, (2) meningkatnya profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah, (3) munculnya gagasan-gagasan baru dalam implementasi kurikulum, penggunaan teknologi pembelajaran, dan manfaat sumber-sumber belajar, dan (4) meningkatnya otonomi sekolah ditandai dengan mutu partisipasi masyarakat dan *stakeholders* mempunyai keterlibatan yang tinggi.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) dipandang salah satu upaya memberdayakan sekolah dalam pengelolaan sumber daya manusia. Pendekatan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS) ini bertujuan agar seluruh sumber daya dapat dioptimalkan secara efektif, efisien, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya perbaikan mutu yang berkelanjutan memerlukan perubahan sikap, komitmen dan profesionalisme seluruh personal sekolah. Strategi yang harus dilakukan adalah peningkatan manajemen secara bertahap, perubahan budaya, hubungan internal, hubungan sekolah dengan stekholder, dan pemecahan masalah internal.

Dalam konteks diatas, manajemen berbasis sekolah (MBS) dipandang akan mendorong sekolah mampu menciptakan program-program yang lebih baik karena pemikiran dan sumber daya sekolah dapat diolah secara langsung sesuai dengan kebutuhan murid yang dilayani. Demikian juga kondisi keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan memungkinkan lahirnya keputusan-keputusan yang lebih baik dalam mengelola sekolah. Manajemen berbasis sekolah (MBS) diharapkan dapat meningkatkan efektifitas kinerja sekolah di antara berbagai pihak yang bersangkutan

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Kwandang Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Dengan adanya kondisi yang ada dilapangan mengenai strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Kwandang, bahwa peran kepala sekolah sangatlah menjadi penentu maju atau tidaknya suatu sekolah, jadi hal ini sangatlah menjadi dasar bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk itu sekolah sangatlah tergantung siapa yang memimpin sekolahnya, oleh karena itu kepala sekolah harus benar-benar memimpin sekolah dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap sekolah.

melalui wawancara dengan kepala sekolah bahwa sekolah telah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS), dari wawancara singkat ini menandakan bahwa manajemen berbasis sekolah dilihat lebih jauh bagaimana sekolah tersebut mampu menerapkan secara keseluruhan dari input, proses, dan outputnya salah satu harapan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah itu sendiri yaitu dapat merubah paradigma yang selalu melihat pada hasil akhir atau output. Atas dasar

pemikiran inilah penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengkaji masalah tersebut secara sistematis dalam formulasi judul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Kwandang.*”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melaksanakan transparansi manajemen di SMA Negeri 1 Kwandang?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kwandang?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan peran komite sekolah di SMA Negeri 1 Kwandang?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melaksanakan transparansi manajemen di SMA Negeri 1 Kwandang kec. Kwandang kab. Gorontalo utara
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 1 Kwandang kec. Kwandang kab. Gorontalo utara
3. Untuk mengetahui Kepala sekolah dalam meningkatkan peran komite sekolah di SMA Negeri 1 Kwandang kec. Kwandang kab. Gorontalo utara

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat dijadikan landasan dalam menentukan kebijakan selanjutnya, khususnya mengenai strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, dapat membantu kepala sekolah untuk menambah media informasi tentang pentingnya proses pengambilan keputusan.
3. Bagi guru, dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan yang lebih tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memperoleh pengalaman yang lebih luas.